

Relationship Between Tension Type Headache And Depressive Disorder Symptoms Medical Student And Health Science Faculty of Muhammadiyah Yogyakarta University

Hubungan Antara *Tension Type Headache* dengan Gejala Gangguan Depresi pada Mahasiswa FKIK UMY

Emma Juliana

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Depression is a state of disorder tone generally feeling characterized by feelings of sadness, apathy, pessimism, and loneliness. The prevalence rate of depressive disorder is increasing, including those having comorbidity with physical illnesses. One of the medical conditions that has been related to depressive disorder is tension type headache (TTH). This research aims to know relationship between tension type headache and depressive disorder symptoms.

This research is an analytic survey with a cross sectional design. The sample in this research is 45 student of Faculty Medicine Muhammadiyah Yogyakarta were willing and meet the inclusion criteria, selected with systematic random sampling. 45 subjects were divided into two different group, those who diagnosed TTH and without TTH. They were examined using Beck Depression Inventories II (BDI-II). The data was analyzed using Spearman hypothesis test.

The result show that at responden without TTH have minimal symptoms of depressive disorder 64%, mild depression 27%, moderate depression 9%, and severe depression 0%. Respondent were diagnosed TTH have minimal symptoms of depressive disorder 27%, mild depression 56%, moderate depression 17%, and severe depression 0%. The most frequent depressive disorder symptoms of the respondent without TTH is minimal depression 64%. The most frequent depressive disorder symptoms of the respondent with TTH is mild depression 56%. Thus, the end result of the hypothesis test show that there are relationship between tension type headache and depressive disorder symptoms ($P=0.002$).

In Conclusion there is a positive relationship between tension type headache and depressive disorder symptoms, in the respondent with tension type headache have

higher levels of depressive symptoms than respondent without tension type headache.

Key Words : Tension type headache, Depressive disorder symptoms.

Abstrak

Depresi adalah suatu gangguan tonus perasaan yang secara umum ditandai oleh rasa kesedihan, apati, pesimisme dan kesepian. Prevalensi gangguan depresi semakin meningkat, termasuk yang berkomorbiditas dengan penyakit fisik. Kondisi medik yang telah lama dikaitkan dengan gangguan depresi adalah *tension type headache* (TTH). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *tension type headache* dengan gejala gangguan depresi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survey analitik dengan desain potong lintang. Sampel pada penelitian ini adalah 45 Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bersedia dan memenuhi kriteria inklusi, dipilih secara sistematis random sampling. 45 subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu subjek yang terdiagnosis TTH dan non TTH. Kemudian subjek diperiksa dengan menggunakan instrumen *Beck Depression Inventories II* (BDI-II). Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis Spearman.

Hasil menunjukkan bahwa pada responden non TTH memiliki gejala gangguan depresi minimal sebanyak 64%, depresi ringan 27%, depresi sedang 9% dan depresi berat 0%. Responden yang terdiagnosis TTH memiliki derajat gangguan depresi minimal 27%, depresi ringan 56%, depresi sedang 17%, dan depresi berat 0%. Tingkat gangguan depresi yang paling banyak dimiliki oleh responden non TTH adalah depresi minimal sebanyak 64%. Depresi yang paling banyak dialami responden yang terdiagnosis TTH adalah depresi ringan sebanyak 56%. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara TTH dengan gejala gangguan depresi ($P=0.002$).

Simpulan, terdapat hubungan positif antara *tension type headache* dengan gejala gangguan depresi, pada responden yang terdiagnosis *tension type headache* memiliki tingkat gejala gangguan depresi yang lebih tinggi dibandingkan pada responden yang tidak terdiagnosis *tension type headache*.

Kata kunci : *Tension type headache*, Gejala gangguan depresi.

Pendahuluan

Nyeri kepala biasanya merupakan gejala adanya gangguan pada bagian tubuh, namun adakalanya nyeri itu timbul tanpa ada gangguan pada tubuh melainkan merupakan akibat adanya ketegangan mental dan emosional (Anies, 2005). Nyeri kepala merupakan keluhan yang paling umum dijumpai pada anak-anak dan dewasa muda, juga merupakan masalah kesehatan yang sangat berpengaruh pada kepribadian, sosial, tingkat ekonomi yang meliputi distres, ketidakmampuan, dan biaya (Symvoulakis *et al.*, 2007).

Nyeri kepala diklasifikasikan oleh *International Headache Society* (IHS) menjadi nyeri kepala primer dan sekunder. Nyeri kepala primer antara lain adalah: nyeri kepala tipe tegang (TTH - *Tension Type Headache*), migren, nyeri kepala cluster dan nyeri kepala primer lain. Nyeri kepala primer merupakan 90% dari semua keluhan nyeri kepala. Nyeri kepala juga dapat terjadi sekunder, yang berarti disebabkan kondisi kesehatan lain (Goadsby, 2002). *Tension type headache* adalah bentuk paling umum nyeri kepala primer yang mempengaruhi hingga dua pertiga populasi. Sekitar 78% orang dewasa pernah mengalami TTH setidaknya sekali dalam hidupnya (Ravishankar, 2011).

Dalam kriteria IHS sampai digit ke empat mengelompokkan beberapa faktor kausatif yang berperan dalam kejadian TTH , antara lain yaitu: disfungsi oromandibuler, stress psikososial, ansietas, depresi dan stress otot. Gangguan psikiatrik antara lain yaitu stress psikososial, ansietas dan depresi dapat

menyebabkan terjadinya TTH oleh karena terjadinya suatu perubahan beberapa neurotransmitter terutama dari golongan *biogenic amines* antara lain serotonin yang juga berperan dalam terjadinya nyeri.

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang teramat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Davison, 2010). Depresi terjadi karena meluasnya perasaan tidak berdaya, yang disebabkan karena meningkatnya penekanan pada diri sendiri, kemandirian, dan individualisme, serta menurunnya penekanan pada hubungan dengan orang lain, keluarga, dan agama (Seligman, 2008).

Bahan dan Cara

Jenis desain penelitian dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain belah lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang memenuhi kriteria inklusi yaitu terdaftar sebagai Mahasiswa aktif FKIK UMY, berusia 20-25 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/mahasiswi FKIK UMY yang tidak melengkapi pengisian kuisioner.

Pada penelitian ini peneliti mengambil besar sampel sebanyak 45 subjek sesuai dari perhitungan rumus korelasi.

Sampel didapatkan dengan metode *simple random sampling* sehingga masing-masing anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan bulan Juni – September tahun 2015.

- a. Variabel Bebas: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tension type headache*. Pada penelitian ini sampel akan diberikan kuisisioner kriteria TTH menurut ICHD-2 tahun 2004, kemudian peneliti akan menyerahkan kuisisioner tersebut ke dokter untuk mendiagnosis apakah sampel menderita TTH atau tidak.
- b. Variabel Terikat : Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gejala gangguan depresi. Untuk mengetahui tingkat depresi menggunakan kuisisioner BDI-II (*Beck Depression Inventories II*). Penilaian dari kuisisioner ini dilakukan dengan menjumlah seluruh skor yang diperoleh dari responden. Total jumlah nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat depresi yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Nilai total berkisar dari 0-63. Indikasinya adalah:
 - a. Jumlah nilai 0-13 : Minimal/Normal
 - b. Jumlah nilai 14-19 : Depresi Ringan

c. Jumlah nilai 20-28 : Depresi Sedang

d. Jumlah nilai 29-23 : Depresi Berat

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan kuisioner *Beck Depression Inventories II* (BDI-II)

Tabel 1. Distribusi Tingkat Depresi pada Responden non TTH

Karakteristik	N= 22	%
Jenis kelamin		
Laki=laki	13	59
perempuan	9	41
Derajat gangguan depresi		
Depresi minimal	14	64
Depresi ringan	6	27
Depresi sedang	2	9
Depresi berat	0	0

Berdasarkan tabel satu menunjukkan bahwa dari 22 responden yang tidak mengalami TTH memiliki derajat gangguan depresi minimal sebanyak 64%, depresi ringan 27%, depresi sedang 9% dan depresi berat 0%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Depresi pada Responden TTH

Karakteristik	N=23	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	17
Perempuan	19	83
Derajat gangguan depresi		
Depresi minimal	6	27
Depresi ringan	13	56
Depresi sedang	4	17
Depresi berat	0	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang mengalami TTH memiliki derajat gangguan depresi minimal 27%, depresi ringan 56%, depresi sedang 17%, dan depresi berat 0%.

Dari analisis data di dapatkan hasil sebagai berikut:

TENSION TYPE HEADACHE		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df.	Sig.
SKALA	POSITIF TTH	.793	23	.000
DEPRESI	NEGATIF TTH	.684	22	.000

Tabel diatas menunjukkan dari uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dari uji normalitas tersebut didapatkan nilai $p=0.000(p<0.05)$ yang berarti bahwa distribusi data tidak normal sehingga digunakan uji Spearman untuk menganalisis data karena data yang tidak berdistribusi normal dan data yang diuji berupa data ordinal.

	TTH	N	Mean \pm 2 SD	Uji Spearman	
Tingkat Depresi	Ya	23	0.13935 \pm 2.0870	P= 0.002	r= (-0.451)
	Tidak	22	0.14305 \pm 1.4545		

Tabel diatas menunjukkan hasil uji dari Spearman, didapatkan $p= 0,002$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif antara *tension type headache* dengan gejala gangguan depresi, pada penderita *tension type headache* memiliki gejala gangguan depresi yang semakin meningkat. Sedangkan koefisien korelasinya = -0,451 yang berarti bahwa hubungannya berlawanan. Hal ini menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya gejala gangguan depresi selain *tension type headache*.

Diskusi

Penelitian ini mengambil sampel sejumlah 45 orang yang diberikan kuesioner *Beck Depression Inventories II* (BDI-II). Sampel tersebut terdiri dari 23 orang yang mengalami TTH dan 22 orang yang tidak mengalami TTH sebagai pembandingan. Rentang usia pada penelitian ini antara 20-25 tahun. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pada hasil uji statistik menunjukkan adanya korelasi positif antara *tension type headache* dengan gejala gangguan depresi. Terdapat pula hubungan antara suasana perasaan depresif dan tipe TTH yang dianggap sebagai salah satu faktor risiko TTH tipe kronik.

Pada penderita *Tension Type Headache* diketahui bahwa terjadi vasokonstriksi pembuluh darah pada area posterior korteks serebri menyebabkan terjadinya

perubahan aktivitas pada cabang nervus trigeminus yang mempersyarafi arteri kranial (seperti pada durameter, basis kranii dan kulit kepala) sehingga timbul rangsangan nyeri kepala. Perangsangan nervus trigeminus ini menyebabkan pelepasan beberapa zat vasoaktiv serta perubahan konsentrasi beberapa neurotransmitter seperti serotonin, norepinefrin, asetilkolin, *Vasoactiv Intestinal Peptide* (VIP), *nitric oxid*, substansi P, neurokonin A dan *calsitonin gene-related peptide* (CGRP). Pada penderita depresi juga dijumpai adanya perubahan kadar serotonin, dopamin dan norepinefrin di otaknya. Saat ini penyebab depresi yang banyak diteliti dan dijadikan dasar pengobatan adalah abnormalitas monoamin yang merupakan neurotransmitter otak (Licino, 2005). Sekitar tiga puluh neurotransmitter telah diketahui dan tiga diantaranya mempengaruhi terjadinya depresi, yaitu serotonin, norepinefrin dan dopamin (Lunenfeld, 2007). Hipotesis terbanyak etiologi depresi disebabkan oleh gangguan regulasi serotonin. Pada percobaan hewan dan pemeriksaan jaringan otak setelah kematian menunjukkan bahwa pada keadaan depresi terjadi gangguan serotonergik termasuk jumlah metabolit, jumlah reseptor dan respon neuroendokrin (Meltzer, 1998). Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan TTH dengan gangguan depresi adalah sama-sama terjadi perubahan neurotransmitter di otak terutama serotonin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Adanya hubungan positif antara *tension type headache* dengan gejala gangguan depresi, pada responden yang terdiagnosis *tension type headache* memiliki tingkat gejala gangguan depresi yang lebih tinggi dibandingkan pada responden yang tidak terdiagnosis *tension type headache*.

Saran

1. Bagi Mahasiswa FKIK UMY, diharapkan lebih mengantisipasi dan mewaspadai terjadinya *tension type headache* untuk kemudian berupaya menghindari dan mengatasi nyeri kepala tersebut agar dapat mengurangi terjadinya gangguan depresi.
2. Bagi tenaga kesehatan, agar memberikan edukasi kepada Mahasiswa FKIK UMY berkaitan dengan masalah *tension type headache* dan hubungannya dengan gejala gangguan depresi.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga di dapatkan hasil yang lebih maksimal

Daftar Pustaka

- Anies. (2005). *Pencegahan Dini Gangguan Kesehatan*. Jakarta, PT Alex Media Komputindo.
- Davison, G.C., et al. (2010). *Abnormal Psychology Eleventh Ed*. Hooboken: John Wiley & Sons.
- Goadsby, P.J., Lipton, R.B., Ferrari, M.D. (2002). *Migraine-Current Understanding and Treatment*, N Engl J Med 346:257-270 January 24.
- Ravishankar K, Chakravarti A, Chowdury D, Shukla R, Singh S. (2011 July) *Guidelines on the diagnosis and the current management of headache and related disorder*. Ann Indian Acad Neurol. 14(Suppl 1):S40-S59.
- Seligman, M.E.P. (2008). *What You Can Change : The Complete Guide to Succesfull Self-Improvement*. New York: Fawcett Columbine.
- Stovner L, Hagen K, Jensen R. et al. (2007). *The global burden of headache: a documentation of headache prevalence and disability worldwide*. Cephalgia. 27:193-210.